

Sosialisasi pada Siswa Menengah Atas terkait Pentingnya Kuliah dan Penguasaan Bahasa Inggris

Topan Rahmatul Iman¹, Pratiwi Sakti¹, Wirentake¹

¹Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

Disubmit: 3 Mei 2024 | Direvisi: 19 Juni 2024 | Diterima: 19 Juni 2024

Abstrak: Universitas atau perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tahap paling tinggi yang memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berhak memberikan gelar akademik kepada lulusannya. Banyak Lulusan SMA sederajat yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Salah satu alasannya adalah kurangnya minat. Selain itu kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi terkait pentingnya siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas dan pentingnya menguasai Bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode diskusi terbuka yang terbagi kedalam dua sesi; sesi presentasi dan sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah ketiga pemateri menyampaikan informasi terkait pentingnya kuliah dan penguasaan Bahasa Inggris sehingga para siswa mendapatkan pengetahuan terkait materi ini. Implikasi dari kegiatan ini adalah siswa akan memiliki pandangan bahwa kuliah dan belajar Bahasa Inggris itu sangat penting sehingga mereka memiliki minat untuk melanjutkan studi dan belajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Kuliah, Siswa, Sosialisasi.

Abstract: Universities and colleges, as the highest-level educational institutions, are responsible for providing education, conducting research, and serving the community. They also have the authority to grant academic degrees to their graduates. However, many high school graduates do not pursue higher education, citing reasons such as lack of interest. In addition, the English language skills of the Indonesian people are still relatively low. To address these issues, this community service aims to socialize the importance of continuing education at the university level and mastering the English language. The community service activity employed an open discussion method, consisting of two sessions: a presentation session and a question-and-answer session. During these sessions, three presenters highlighted the significance of pursuing higher education and mastering English. The implication of the activity aim is to provide students with valuable insights into these subjects, encouraging them to recognize the importance of studying and learning English so that they will have motivation to continue their study and learn English.

Keywords: College, English, Socialization, Students.

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Topan Rahmatul Iman

Email: topan.rahmatul.iman@uts.c.id

Cara sitasi: Iman, T.R., Sakti, P., Wirentake (2024). Sosialisasi pada siswa menengah atas terkait pentingnya kuliah dan penguasaan bahasa Inggris, ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 199-208. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.4024>.

Pendahuluan

Universitas atau perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tahap paling tinggi yang memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berhak memberikan gelar akademik kepada lulusannya. Lima hal terkait pentingnya kuliah diungkapkan oleh (Yang, 2019) bahwa kuliah dapat membuka peluang karir yang lebih baik, memperluas jaringan dan profesional, meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan kreatif, mengembangkan kepribadian yang lebih baik, dan meningkatkan daya saing di era globalisasi. Selain itu, (Adithia, 2022) mengatakan bahwa 5 alasan mengapa perlu kuliah setelah menempuh pendidikan menengah atas yaitu keahlian semakin bertambah dan spesifik, lebih siap dalam bekerja nantinya, mendapatkan banyak koneksi, pengalaman akademik yang mumpuni, dan peluang kerja akan semakin besar.

Berdasarkan informasi yang dimuat oleh berita harian Kompasiana (Machira, 2021) bahwa masih minimnya minat generasi muda untuk menempuh pendidikan ke perguruan tinggi atau Universitas. Dalam informasi dimuat bahwa berdasarkan informasi dari Deputi Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Moderasi Beragama, Kemenko, Dr. R. Agus Sartono (Machira, 2021) bahwa per tahun terdapat sekitar 3,7 juta pelajar yang baru lulus SMA, MA dan SMK. Namun, hanya terdapat 1,8 juta pelajar lulusan SMA ini yang melanjutkan ke Universitas. Artinya, masih terdapat sebanyak 1,9 juta pelajar yang terpaksa tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Salah satu alasan mengapa pelajar tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi adalah kurangnya minat. (Sukoco, 2019) mengungkapkan bahwa masih banyak lulusan siswa SMK APM (Asrama Pembina Masyarakat) Jember, Jawa Timur yang enggan untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi karena kurangnya minat dan lebih memilih bekerja setelah lulus dari SMK. Hal serupa juga disampaikan oleh (Nurmalasari et al., 2023) bahwa rata-rata siswa kelas 12 pada SMK Miftahul Ulum Cimerak memiliki minat yang kurang untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi mereka lebih memilih untuk bekerja daripada kuliah. Meskipun, permasalahan tidak terjadi di lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis, ini menggambarkan bahwa minat siswa SMA sederajat itu masih kurang untuk menempuh pendidikan ke Universitas.

Selain menempuh pendidikan ke tingkat Universitas, memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang mumpuni juga diperlukan oleh siswa agar tidak hanya sukses dalam perkuliahan tetapi juga pasca studi. Pentingnya belajar Bahasa Inggris dari perspektif guru menurut (Oktaviani & Fauzan, 2017) adalah pertama, jika pembelajar belajar Bahasa Inggris lebih awal, maka mereka akan menguasai Bahasa Inggris lebih baik. Alasan yang kedua adalah dengan menguasai Bahasa Inggris pembelajar akan mudah mendapatkan pekerjaan pada masa akan datang. Terakhir menguasai Bahasa Inggris akan memberikan keuntungan dalam hal sosial dan ekonomi bagi pembelajar kedepannya.

Akan tetapi Wurinanda (2016) menulis bahwa Diana (2016) melaporkan bahwa rata-rata skor *Test of English as Foreign Language* (TOEFL) masyarakat Indonesia adalah 470, ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bahasa Inggris orang Indonesia masih rendah. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh *English First* (2023) terkait dengan indeks

kecakapan Bahasa Inggris bahwa Indonesia menempati peringkat 79 dari 113 negara yang terlibat dalam survei tersebut, dan ini masuk dalam masuk kedalam kategori kemampuan rendah. Memang, data ini tidak secara spesifik menggambarkan kemampuan Bahasa Inggris Siswa Indonesia, tetapi kita dapat menyimpulkan didalam masyarakat Indonesia terdapat siswa SMA/ sederajat Indonesia.

Kegiatan Pengabdian masyarakat terkait pentingnya menguasai Bahasa Inggris pernah dilakukan oleh (Thariq et al., 2021) dengan judul pengabdian Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan di Auditorium FKIP Universitas Syiah Kuala yang dihadiri kurang lebih 120 mahasiswa. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan oleh Thariq, dkk adalah agar mahasiswa dapat lebih terpacu dan memiliki motivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan bahasa Inggris yang dimilikinya. Terkait dengan pengabdian masyarakat mengenai pentingnya kuliah, ini pernah dilakukan oleh (Machira, 2021) dengan judul sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi bagi lulusan SMU Sederajat (SMAN2 Karanganyar). Pada kegiatan ini pesertanya adalah siswa kelas 3 sebanyak 4 kelas.

Hal inilah yang mendasari para penulis sebagai dosen di program studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi terkait pentingnya siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas dan pentingnya menguasai Bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi para siswa agar memiliki pandangan bahwa kuliah dan belajar Bahasa Inggris itu penting. Sehingga mereka akan melanjutkan studi dan belajar Bahasa Inggris.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode diskusi terbuka yang terbagi kedalam dua sesi; sesi presentasi dan sesi tanya jawab terkait materi pengabdian yang dilaksanakan yakni tentang Sosialisasi pada Siswa Menengah Atas tentang pentingnya kuliah dan penguasaan Bahasa Inggris. Pengabdian ini dilakukan secara daring melalui portal Google Meet. Adapun sasaran dari program pengabdian ini adalah komunitas anak muda Bima yang tergabung dalam komunitas Literasi Online Generasi Milenial yang mereka singkat LOGIN. Komunitas ini sebagian besar terdiri dari pelajar SMA yang berada di Kabupaten Bima. Pengabdian yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Siswa Menengah Atas yang menjadi anggota komunitas tersebut tentang pentingnya kuliah dan penguasaan Bahasa Inggris.

Sesi presentasi atau pemaparan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua

pembahasan, yakni pembahasan tentang pentingnya kuliah yang mencakup gambaran umum tentang kenapa mesti kuliah dan sosialisasi Program studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris sebagai salah satu alternatif pilihan prodi untuk melanjutkan kuliah serta pembahasan terkait pentingnya penguasaan Bahasa Inggris yang secara garis besar membahas tentang keuntungan-keuntungan menguasai Bahasa Inggris. Setelah sesi presentasi selesai, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi berikutnya yakni sesi tanya jawab terkait materi pengabdian yang sudah dipresentasikan. Pemateri dalam kegiatan pengabdian ini adalah dosen-dosen Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris yang sekaligus pelaksana pengabdian. Adapun untuk tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Seperti yang dapat dilihat pada diagram di atas, terdapat beberapa tahapan dalam proses pengabdian yang dilakukan. Tahapan pertama adalah tahapan persiapan dan pada tahapan ini, dilakukan penentuan dan penyusunan materi pengabdian oleh para pelaksana pengabdian. Tahapan kedua adalah tahapan penentuan lokasi dan sasaran pengabdian. Tahapan ini mencakup penentuan lokasi pelaksanaan pengabdian, penentuan sasaran pengabdian dan waktu pelaksanaan pengabdian. Tahapan yang terakhir adalah tahapan pelaksanaan pengabdian yang mencakup pemaparan dan tanya jawab terkait materi pengabdian.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris Fakultas Psikologi dan Humaniora UTS yang berjudul Sosialisasi pada Siswa Menengah Atas terkait Pentingnya Kuliah dan Penguasaan Bahasa Inggris telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 April 2024 secara daring melalui google meeting (Gmeet). Adapun susunan acara Kegiatan PkM ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara Pengabdian kepada Masyarakat

No	Jam	Kegiatan	PIC
1.	19.30 - 19.45	Registrasi Peserta	Pratiwi Sakti
2.	19.45 – 19.50	Pembukaan Kegiatan Sosialisai	MC
3.	19.50 - 20.00	Sambutan Ketua Komunitas Login	Maryam
4.	20.00 - 21.00	Penyampaian Materi Sosialisasi	- Pratiwi Sakti - Topan Rahmatul Iman - Wirentake
5.	21.00 – 21.15	Tanya jawab peserta	Moderator
6.	21.15 – 21.20	Penutup	MC

Berdasarkan tabel diatas terdapat 6 aktivitas pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris UTS dimulai dari registrasi peserta sampai dengan penutup. Kegiatan ini dimulai dari pukul 19.30 WITA sampai dengan 21.20 WITA yang mana materi inti adalah ketiga pemateri menyampaikan materinya dan peserta menyampaikan pertanyaanya.

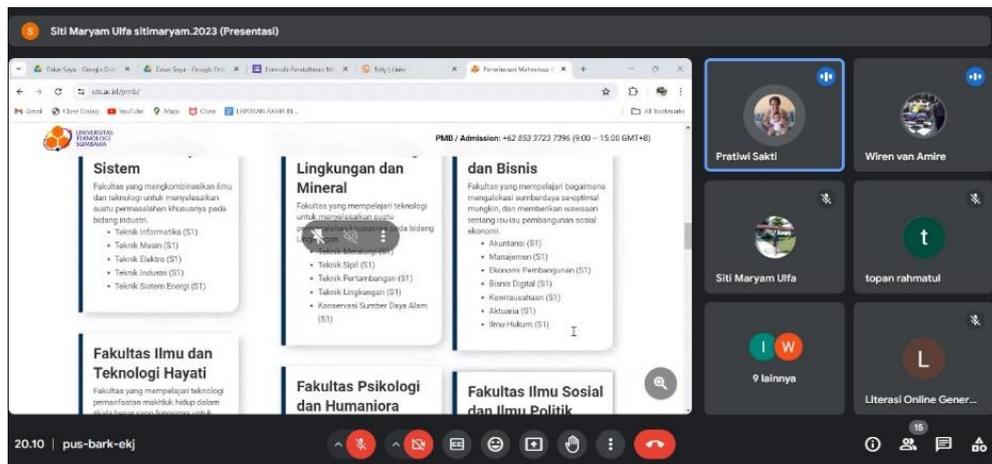
Adapun dokumentasi kegiatan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengabdian kepada Masyarakat

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pemateri pertama ibu pratiwi sakti. Dalam Penyampaian ibu Sakti menyampaikan tentang mengapa siswa perlu untuk melakukan kuliah. Menurut Pratiwi Sakti, alasan pertama mengapa kita harus kuliah adalah menghadiri nongki berfaedah sekaligus menghindari nongki yang tidak berfaedah. Poin pertama ini erat kaitannya dengan peluang demografis yang dimiliki oleh Indonesia dengan potensi kaum muda rentang usia produktif akan lebih banyak menjadi arah perubahan Indonesia. Lihatlah tren sekarang ini, dimana Tiktok contohnya telah menggeser Televisi bahkan beberapa

Televisi Nasional sebutlah MetroTV, SCTV dan beberapa stasiun televisi swasta memiliki akun tiktok guna siaran langsung.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengabdian kepada Masyarakat

Arah perubahan ini pula yang merubah gaya iklan perekrutan calon maba di berbagai pelosok daerah yang dahulunya menggunakan spanduk sebelum pandemic bergeser menjadi penggunaan media sosial seperti TIKTOK. Bahkan menurut pengalaman Pratiwi beberapa mahasiswa yang berkuliah di awal pandemic yakni pada tahun 2020, rujukannya bukanlah lagi *Mbah Gugel* namun *Mbah Tiktok*. Sebelum pemaparan Materi Pratiwi telah melakukan beberapa kali komunikasi via telpon yang mengungkapkan bahwa tren peserta didik LOGIN sangat malas jika diberikan video pendek lebih dari lima menit dan akan sangat senang jika diberikan tugas atau menonton video pendek yang berdurasi kurang dari satu menit. Inilah kenyataan remaja yang perlu kita pahami. Sebagai diagnosa awal mengenai profil pelajar di Platform LOGIN sehingga dapat menentukan poin apa yang cocok disajikan saat proses pemaparan via Gmeet. Alasan selanjutnya adalah membangun literasi membaca yang kemudian dapat menstimulus literasi digital. Alasan selanjutnya yakni meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membuka cakrawala berpikir, kemampuan untuk membahas dan mengetahui satu bidang ilmu atau beberapa bidang ilmu lainnya dari ahlinya langsung, selanjutnya yakni kemampuan untuk melakukan transformasi digital yang mumpuni sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang efisien dan praktis di daerah masing masing setelah menyelesaikan kuliah.

Selanjutnya pemateri yang kedua adalah bapak Topan Rahmatul Iman, beliau memaparkan terkait pentingnya menguasai Bahasa Inggris. Terdapat 4 poin mengapa siswa perlu memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik yaitu *scholarship opportunities*, *studying abroad chances*, *job opportunities*, dan *language of technology*. Terkait dengan poin yang pertama bahwa saat ini kebanyakan pemberi beasiswa mempersyaratkan Bahasa Inggris sebagai dokumen yang perlu dikumpulkan jika pelamar ingin mendaftar pada

beasiswa tersebut. Pemateri menyampaikan beberapa beasiswa yang mempersyaratkan Bahasa Inggris berupa skor TOEFL atau IELTS seperti beasiswa LPDP untuk lanjut studi S2 dan S3 dan beasiswa IISMA untuk pertukaran pelajar. Sehingga dengan siswa memiliki kemampuan Inggris yang baik kedepannya mereka akan memiliki kesempatan yang besar untuk mendaftar berbagai beasiswa. Mengenai aspek yang kedua, bahwa dengan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang mumpuni, siswa nantinya akan memiliki kesempatan untuk kuliah di Universitas-universitas yang ada di luar negeri karena Bahasa Inggris merupakan salah satu persyaratan utama yang diperlukan untuk mendaftar kampus di Luar Negeri.

Perihal alasan yang ketiga, dengan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik maka siswa nantinya akan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan pekerjaan dikarenakan berbagai institusi mempersyaratkan Bahasa Inggris sebagai persyaratan untuk dapat melamar pekerjaan tersebut. Terakhir, mengenai *language of technology*, pemateri menyampaikan bahwa saat ini teknologi yang ada didunia selalu menggunakan Bahasa Inggris untuk mengoperasikan perangkat tersebut misalnya handpone dan komputer. Tentu, dengan penguasaan Bahasa Inggris yang baik, siswa akan memiliki kesempatan untuk menjalankan perangkat tersebut dengan detail. Pendapat pemateri ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Ilyosovna, 2024) bahwa pentingnya belajar Bahasa Inggris dikarenakan Bahasa Inggris merupakan *language of academia, giving us access to a wealth of written media, online and printed, coming in handy when travelling, it is essential if you want to work in international business or commerce, dan it is the language of Hollywood*. Selain materi ini, penulis juga menyampaikan kurikulum yang terdapat pada program studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris. Tentunya kurikulum ini dapat membantu siswa untuk mencapai kemahiran dalam berbahasa Inggris.

Pemateri yang ketiga yaitu bapak Wirentake. Beliau menyampaikan topik yang sama dengan pemateri kedua yaitu pentingnya penguasaan Bahasa Inggris. Akan tetapi, beliau menambahkan bahwa dengan penguasaan Bahasa Inggris diperlukan untuk dapat berkomunikasi secara global. Selain itu Wirentake menambahkan prospek kerja lulusan Bahasa dan Kebudayaan Inggris yang mana ini sejalan dengan pentingnya belajar Bahasa Inggris. Setelah para pemateri menyampaikan materinya, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab dengan para peserta. Beberapa peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaannya seperti menanyakan terkait mengapa harus memilih program studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, apa saja fasilitas yang didapatkan selama kuliah, dan apakah ada beasiswa yang ditawarkan oleh Universitas Teknologi Sumbawa.

Adapun yang menjadi tantangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah alokasi waktu kegiatan dan virtual interaksi. Waktu yang diberikan dalam kegiatan ini adalah 1 jam termasuk dengan sesi tanya jawab. Waktu ini sangatlah kurang mengingat terdapat

dua materi yang perlu disampaikan oleh pembicara yaitu pentingnya kuliah dan belajar Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan secara online melalui *gmeet*, hal ini tentu menjadi tantangan bagi pemateri karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan para peserta pengabdian sehingga pemateri tidak dapat melihat respon dari peserta apakah antusias, bingung, dan sudah memahami materi kegiatan. Strategi yang diterapkan oleh pemateri dalam menghadapi tantangan diatas adalah dengan menyampaikan materi melalui *microsoft power point* sehingga peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat melihat materi yang disampaikan. Selain itu strategi ini juga membuat manajemen waktu menjadi lebih baik karena fokus menyampaikan materi sesuai dengan poin-poin yang tersedia didalam *slide power point* tersebut.

Implikasi dari kegiatan ini adalah siswa dapat memiliki perspektif bahwa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi itu sangat penting sehingga mereka memiliki motivasi untuk melanjutkan studi. Implikasi berikutnya dari kegiatan ini adalah siswa memiliki motivasi untuk belajar bahasa Inggris sehingga akan memudahkan proses perkuliahan dan juga mendapatkan manfaat besar lainnya. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara terus menerus untuk memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan terkait dengan Sosialisasi pentingnya kuliah dan penguasaan Bahasa Inggris telah mendapatkan hasil yaitu siswa mendapatkan pengetahuan terkait pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi seperti mendapatkan jaringan dan memiliki kesempatan untuk berkumpul dan bertukar pikiran dengan mahasiswa lainnya dan juga dosen. Selain itu siswa juga mendapatkan pengetahuan terkait alasan harus menguasai Bahasa Inggris seperti untuk sekolah ke Luar Negeri.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Teknologi Sumbawa, khususnya program studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris Fakultas Psikologi dan Humaniora yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan Kegiatan kepada Masyarakat. Ucapan yang sama juga diberikan kepada komunitas Literasi Online Generasi Milenial (LOGIN) Bima sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

First, E. (2023). Daftar Peringkat Terbesar Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris di Negara dan <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/ADMA> E-ISSN: 2723-7370

- Wilayah Terbesar Dunia. *EF English Proficiency Index*, 1–50. <https://www.ef.com/es/epi/>
- Irathatie Wurinanda. (2016). Rata-Rata Skor TOEFL di Indonesia di Bawah 500. <https://edukasi.okezone.com/read/2016/03/10/65/1332176/rata-rata-skor-toefl-di-indonesia-di-bawah-500>
- Ilyosovna, N. A. (2024). Importance of the English Language in Today's World. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 6(2), 22–24. <https://doi.org/10.15864/ijelts.6205>
- Machira, A. (2021). Minimnya Minat Generasi Muda Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. <https://www.kompasiana.com/Ailsyamachira1801/6103670D15251030610733D2/Minimnya-Minat-Generasi-Muda-Melanjutkan-Pendidikan-Ke-Perguruan-Tinggi>.
- Nurmalasari, N., Hidayat, T., Rosadi, I., Yunita, R., & Holisoh, E. (2023). Faktor - faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak. *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(1), 120–130. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.178>
- Oktaviani, A., & Fauzan, A. (2017). Teachers Perceptions about the Importance of English for Young Learners. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.31539/leea.v1i1.25>
- RBenedictus Adithia. (2022). 5 Alasan Pentingnya Kuliah Setelah SMA, Calon Mahasiswa Harus Tahu. <https://www.umh.ac.id/5-alasan-pentingnya-kuliah-setelah-sma-calon-mahasiswa-harus-tahu/>
- Sukoco, S. A. (2019). Meningkatkan Motivasi Siswa Guna Menempuh Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.37849/mipi.v2i1.120>
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2835>
- Yang, P., Tinggi, L., Andrean, S., Studi, S. P., Administrasi, I., Stia, B., & Jember, P. (2019). STIA Pembangunan Jember ISSN Online : 2656-8977 Majalah Ilmiah. In PELITA ILMU (Vol. 2, Issue 1). <https://www.cnnindonesia.com/gaya>

[This page intentionally left blank.]